PENGEMBANGAN E-MODUL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA BERBASIS MODEL *DISCOVERY LEARNING* KELAS IV SDN 02 TIUMANG

Wiwik Okta Susilawati[1], Antik Estika Hader[2], Sonia Yulia Friska[3],
Irasam Nur Amanah[4]
[1234]PGSD FKIP Universitas Dharmas Indonesia
Email : [1]wiwikoktasusilawati@undhari.ac.id, [2]antikhader@undhari.ac.id,
[3]soniayuliafriska@undhari.ac.id, [4]iraamanah352@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the use of teaching materials that have not been optimal. In the learning process, teachers only use teaching materials such as printed textbooks for teachers and students, namely worksheets which only contain learning material and practice questions accompanied by pictures on a black and white background, making them boring and not very interesting for students. The aim of this research is to produce a Pancasila Education Subject E-Module based on the Discovery Learning model that is valid, practical and effective. The type of research used is development research or Research and Development (R&D) using the 4D development model which consists of 4 stages, namely defining, designing, developing and disseminating. The results of the validity of the Pancasila Education E-Module based on the discovery learning model were validated by 7 validators, namely content expert validation obtained a result of 81.25% which was categorized as very valid, linguist validation obtained a result of 85% which was categorized as very valid, validation by a graphics expert obtained a result of 93, 75% was categorized as very valid, the results obtained from the validation of the teaching module were 72.5% categorized as valid with a few revisions, the second revision resulted in 95% categorized as very valid, the results obtained from the validation of the teaching module by the teacher were 95% categorized as very valid, the validation of the questions obtained a result of 81, 25% were categorized as very valid, validation of the questions by the teacher resulted in 93.75% being categorized as very valid. The results of the practicality of the implementation of the teaching module for each meeting obtained an average of 85.83%, categorized as very practical, through the teacher response questionnaire by class IV teachers, the results were 96. 42% were categorized as very practical, while through the student response questionnaire an average result of 97.91% was categorized as very practical. The effectiveness results obtained from the results of student learning tests in the main school obtained an average of 92.85%, categorized as very effective, while in other schools, through the distribution of effectiveness tests, the results obtained were 88.88%, categorized as very effective.

Keywords: E-Module, Pancasila Education, Discovery Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penggunaan bahan ajar yang belum maksimal. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan bahan ajar seperti buku paket cetak pegangan guru dan peserta didik yaitu berupa LKS yang di dalamnya hanya memuat materi pembelajaran dan soal-soal latihan disertai dengan gambar yang berlatar hitam putih saja sehingga membosankan dan tidak terlalu menarik

bagi peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan E-Modul Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis model Discovery Learning yang valid, praktis, dan efektif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari 4 tahap, yaitu pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (disseminate). Hasil validitas E-Modul mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis model discovery learning divalidasi oleh 7 validator, yaitu validasi ahli isi diperoleh hasil 81,25% dikategorikan sangat valid, validasi ahli bahasa diperoleh hasil 85% dikategorikan sangat valid, validasi ahli kegrafikaan diperoleh hasil 93,75% dikategorikan sangat valid, validasi modul ajar diperoleh hasil 72,5% dikategorikan valid dengan sedikit revisi, revisi kedua diperoleh hasil 95% dikategorikan sangat valid, validasi modul ajar oleh guru diperoleh hasil 95% dikategorikan sangat valid, validasi soal diperoleh hasil 81,25% dikategorikan sangat valid, validasi soal oleh guru diperoleh hasil 93,75% dikategorikan sangat valid. Hasil praktikalitas keterlaksanaan modul ajar untuk setiap pertemuan diperoleh rata-rata 85,83% dikategorikan sangat praktis, melalui angket respon guru oleh guru kelas IV diperoleh hasil 96,42% dikategorikan sangat praktis, sedangkan melalui angket respon peserta didik diperoleh hasil rata-rata 97,91% dikategorikan sangat praktis. Hasil efektifitas yang diperoleh dari hasil tes belajar peserta didik disekolah utama diperoleh rata-rata 92,85% dikategorikan sangat efektif, sedangkan disekolah lain melalui penyebaran uji efektivitas diperoleh hasil 88,88% dikategorikan sangat efektif.

Kata Kunci : E-Modul, Pendidikan Pancasila, Discovery Learning

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan pada saat ini menuntut adanya kualitas pendidikan yang lebih baik, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar (Susilawati, et al., 2023). Pendidikan dasar termasuk langkah awal suatu proses penambahan ilmu pengetahuan dari bimbingan seorang guru untuk memberikan sebuah pembelajaran yang bermakna bagi peserta didiknya (Desi Pristiwanti, et al, 2022), karena pendidikan salah satu bagian penting bagi setiap orang untuk memperoleh hal baru yang menjadikan manusia lebih bermanfaat dan berkembang (Susilawati et al., 2023).

Kurikulum merdeka membentuk sebuah kebijakan baru dalam dunia pendidikan saat ini yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, (Mendikbud) RI (Susilawati et al., 2022) , yaitu Nadiem Makarim sebagai upaya untuk mengembangkan kurikulum yang sudah ada sebelumnya dan menciptakan kebebasan belajar bagi peserta didik untuk berpikir secara mandiri dan kolektif sehingga peserta didik dapat mengembangkan prestasi, kreatif, inovatif, kritis dan partisipatif

yang dimilikinya untuk masa depan (Friska et al., 2023).

Berdasarkan dari hasil kegiatan lapangan ketika proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari Kamis 11 Oktober 2023 di kelas IV SDN 02 Tiumang, peneliti menemukan sebuah permasalahan yang terjadi bahwasanya guru belum memaksimalkan penggunaan bahan ajar. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar tersebut hanya menggunakan bahan ajar seperti buku paket cetak pegangan guru dan peserta didik yaitu berupa LKS yang di dalamnya hanya memuat materi pembelajaran dan soal-soal latihan disertai dengan gambar yang berlatar hitam putih saja sehingga membosankan dan tidak terlalu menarik bagi peserta didik. Hal ini membuat peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami isi materi pembelajaran yang terlalu banyak di dalam buku paket karena tampilan di dalamnya tidak berwarna dan tidak menarik, selain itu juga guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi guru masih menggunakan model pembelajaran yang lama seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi sehingga menyebabkan kurangnya tingkat kefokusan peserta didik dalam memahami pembelajaran sehingga materi yang disampaikan cepat lupa, terlihat juga peserta didik yang ribut, banyak bermain, merasa bosan dalam pembelajaran dan sering mengganggu temannya karena tidak bersemangat dalam memperhatikan guru menyampaikan materi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses pembelajaran diperlukan adanya bahan ajar yang dapat mengimplentasikan dimensi-dimensi yang terletak pada kurikulum merdeka, bahan ajar tersebut diharapkan juga bisa mendukung tercapainya proses pembelajaran dengan baik (Lubis & Ismaya, 2020). Salah satunya dengan menciptakan sebuah bahan ajar berupa modul elektronik (Estuhono et al., 2023).

Modul elektronik atau yang biasa disingkat dengan e-modul termasuk dalam modul pembelajaran versi elektronik yang dapat diakses melalui perangkat digital dan membantu proses belajar mengajar di sekolah yang sifatnya interaktif dengan menampilkan fasilitas elektronik berupa gambar, audio, video maupun animasi yang didalamnya dilengkapi dengan teks maupun soal-soal latihan

yang layak digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat diakses dengan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun (Susilawati et al., 2023). Dengan adanya e-modul maka peserta didik dapat belajar mandiri karena didalamnya telah dilengkapi petunjuk belajar dan tujuan pembelajaran (Friska et al., 2023). E-modul yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada ini dikembangkan dengan menggunakan model discovery learning.

Discovery Learning dikatakan sebagai salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan kemampuan setiap peserta didik untuk melakukan pencarian yang sistematis, kritis, logis dan analisis untuk apapun (seperti orang, objek, atau peristiwa) sehingga mereka dapat dengan percaya diri membangun pengetahuan mereka sendiri (Ali & Setiani, 2018). Dengan adanya penggunaan e-modul berbasis model discovery learning ini agar dapat menjadi acuan untuk melaksanakan pembelajaran serta memiliki perbedaan pada tingkatan tertentu berdasarkan pengalaman penemuan dari pengalaman pembelajaran sebelumnya (Fajri, 2019). Model discovery learning akan digunakan sebagai model pembelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila .

Pendidikan Pancasila termasuk sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai pancasila (Susilawati et al., 2023). Dengan demikian, diharapkan generasi muda Indonesia dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara (Nurgiansah, 2021). Penggunaan e-modul pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini dimaksudkan agar dapat menjadikan hasil belajar peserta didik lebih baik (Susilawati, Friska, et al., 2023) dengan nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang sudah ditentukan yaitu 66.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Prasetyo & Abduh, (2021) menyatakan bahwa e-modul dengan menggunakan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena sifat digital dari e-modul ini dapat dengan

mudah diakses kapan saja dan dimana saja menggunakan handphone atau laptop. Model pembelajaran discovery learning yang digunakan juga tidak monoton dan tidak membuat peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar e-modul berguna bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang lebih efektif (Magdalena et al., 2020). Maka dari itu agar guru menggunakan bahan ajar yang lebih praktis peneliti ingin mengembangkan E-Modul Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Model Discovery Learning Kelas IV SDN 02 Tiumang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) . Metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Prananda et al., 2020). Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa produk dalam pendidikan yaitu bahan ajar e-modul (Mashuri, 2020).

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model four-D atau 4D. Model 4D ini dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan angket Melvyn I. Semmel pada tahun 1974 (Johan et al., 2023). Berikut 4 tahapan model 4D :

Gambar 1. 4 Tahapan Model Pengembangan 4D (Thiagarajan, 1974)

Model 4D adalah model pengembangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran atau bahan ajar (Harjanto et al., 2022). Menurut awalnya Thiagarajan, Semmel, dan I Semmel memodifikasi model ini menjadi 4 tahap, yaitu : analysis, design, evaluation dan dissemination. Setelah melalui proses pengembangan dalam pelatihan, model ini disebut model Four-D yang terdiri dari empat tahap, yaitu define,

design, develop, dan disseminate (Johan et al., 2023).

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu berupa data kuantitatif dan kualitatif. Pengembangan instrumen yang digunakan yaitu lembar validitas, lembar praktikalitas dan lembar efektivitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti melalui penyebaran angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang dilakukan di SDN 02 Tiumang. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu E-Modul mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis model *discovery learning* kelas IV SDN 02 Tiumang yang dapat dioperasikan melalui laptop, komputer, ataupun *handphone* untuk dijadikan bahan ajar.

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil penelitian dan penjelasan pada setiap tahapan dalam proses pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Deskripsi data hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rancangan E-Modul Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Model *Discovery Learning* Kelas IV SDN 02 Tiumang

Rancangan E-Modul mata pelajaran Pendidikan Pancasila diawali dengan adanya tahapan pendefinisian. Ada empat tahapan yang peneliti lakukan, yaitu analisis kebutuhan, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi dan analisis teknologi.

Peneliti mengembangkan produk menggunakan model 4-D. Kemudian dilanjutkan pada tahap *desain* atau perancangan dimana peneliti merancang produk yang berupa E-Modul (modul elektronik).

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian berguna untuk menentukan dan menjelaskan kebutuhan serta mengumpulkan informasi terkait hal-hal yang akan dikembangkan dalam produk yang dibuat (Arkadiantika et al., 2020). Pada tahap pendefinisian ini peneliti melakukan analisis kebutuhan, analisis karakteristik peserta didik, analisis teknologi, dan analisis materi.

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan

dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV khususnya di SDN 02 Tiumang. Analisis kebutuhan difokuskan untuk mengetahui masalah dasar yang dibutuhkan dalam pengembangan E-Modul ini. Selain itu analisis kebutuhan juga digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dapat dijadikan latar belakang dalam penelitian (Husnita & Saputri, 2023).

2) Analisis Karakteristik Peserta Didik

Setelah analisis kebutuhan, peneliti perlu menganalisis karakteristik peserta didik. Hasil analisis karakteristik peserta didik yang dilakukan di kelas IV SDN 02 Tiumang, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peserta didik lebih menyukai belajar menggunakan bahan ajar yang memiliki warna dan banyak gambar yang menarik sehingga membuat mereka menjadi lebih bersemangat dalam pembelajaran. Karakteristik peserta didik juga merupakan aspek-aspek perseorangan yang terdiri dari intelektual, sosial, bahasa dan gaya belajar (Rizani et al., 2022).

3) Analisis Teknologi

Peneliti juga melakukan tahap analisis teknologi yang dilakukan untuk mengetahui ketersediaan perangkat teknologi dalam penerapan E-Modul. Sekolah yang peneliti jadikan tempat untuk penelitian terdapat beberapa sarana dan prasarana yang ada antara lain 2 *infocus*, 2 *wireless* atau *speaker*, 5 *microphone*, ± 10 komputer, 1 *wifi* yang dapat digunakan peneliti untuk menerapkan produk yang peneliti kembangkan serta rata-rata peserta didik juga sudah memiliki *handphone.* Penggunaan teknologi membuat guru dan peserta didik lebih mudah mengakses E-Modul (Handayani et al., 2023).

4) Analisis Materi

Pada tahap analisis materi, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV. Analisis materi bertujuan untuk mengidentifikasi materi yang dipelajari oleh peserta didik. Materi yang dipilih pada pengembangan ini, yaitu pembelajaran Pendidikan Pancasila (Susilawati, Yulia, et al., 2023). Adapun materi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dipilih, yaitu pada

elemen Bhinneka Tunggal Ika. Untuk buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku paket dan lks (Susilawati, Friska, et al., 2023). Pendidikan Pancasila memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila yang didalamnya terdapat nilai-nilai dasar berperikemanusiaan daan berkepribadian yang dapat menjadi dasar dalam penanaman karakter peserta didik (Prastiwi et al., 2023).

b. Tahap Perancangan (*design*)

Tahap perancangan (*design*) bertujuan untuk merancang E-Modul pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang sesuai dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan merancang instrumen (Ningsih et al., 2023). E-Modul dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat dengan lebih semangat dalam pembelajaran. Tahap perancangan juga berguna untuk menentukan rancangan yang akan dibuat (Arkadiantika et al., 2020).

Pada tahap perancangan E-Modul peneliti terlebih dahulu mengumpulkan materi dari berbagai sumber, memilih alat dan bahan yang dibutuhkan lalu mengembangkan E-Modul.

Setelah perancangan E-Modul peneliti merancang instrumen validitas, praktikalitas dan efektivitas. Pada perancangan instrumen validitas digunakan untuk memvalidasi E-Modul yang peneliti kembangkan. Instrumen praktikalitas digunakan untuk mengetahui praktisnya E-Modul yang peneliti kembangkan. Instrumen efektivitas digunakan untuk mengetahui efektifnya E-Modul yang peneliti kembangkan (Friska et al., 2023).

2. Validitas E-Modul Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Model *Discovery Learning* Kelas IV SDN 02 Tiumang

a. Pengembangan (*develop*)

Tahap pengembangan ini memiliki tujuan yaitu untuk menghasilkan perangkat ajar yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli (Arum, 2020). Pada tahap pengembangan dilakukannya proses validasi agar E-Modul dapat diterapkan disekolahan (Friska, 2023). Pengembangan ini akan di validasi oleh 7 validator ahli dalam bidangnya.

Dapat dilihat tabel hasil validasi sebagai berikut:

Tabel 4.16. Hasil Keseluruhan Validasi E-Modul

Keterangan	Hasil	Kategori
Validator Isi	81,25%	Sangat Valid
Validator Bahasa	85%	Sangat Valid
Validator Kegrafikaan	93,75%	Sangat Valid
Rata-rata = 81,25% + 85% + 93,75% / 3	86,6%	**Sangat Valid**

Sumber : Validator (Angket Validitas)

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh tiga validator yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwasanya yaitu dari validator isi didapatkan hasil skor 81,25%, sedangkan dari validator bahasa didapatkan hasil skor 85%, dari validator kegrafikaan didapatkan hasil skor 93,75%. Jadi didapatkan hasil skor rata-rata 86,6% yang dikatakan “Sangat Valid”.

Tabel 4.20. Hasil Keseluruhan Validasi Modul Ajar

Keterangan	Hasil	Kategori
Validator Modul Ajar	72,5% (Revisi)	Valid
	95%	Sangat Valid
Validator Modul Ajar	95%	Sangat Valid
Rata-rata = 72,5% + 95% + 95% / 3	87,5 %	**Sangat Valid**

Berdasarkan pada tabel di atas validasi modul ajar mendapatkan skor 29 maka mendapatkan nilai 72,5%. Skor termasuk dalam kategori “Valid dengan sedikit revisi”. Sedangkan validasi kedua mendapatkan skor 38 maka mendapatkan nilai 95%. Skor termasuk dalam kategori “Sangat Valid”. Validasi modul ajar oleh guru mendapatkan skor 38 maka mendapatkan nilai 95%. Skor termasuk dalam kategori “Sangat Valid”. Maka diperoleh hasil skor rata-rata 87,5% yang dikategorikan “Sangat Valid”.

Tabel 4.23. Hasil Keseluruhan Validasi Soal

Keterangan	Hasil	Kategori
Validator Soal	81,25%	Sangat Valid
Validator Soal	93,75%	Sangat Valid

Rata-rata = 81,25% + 93,75% / 2	87,5%	**Sangat Valid**

Berdasarkan pada tabel di atas validasi soal maka mendapatkan nilai 81,25% termasuk dalam kategori "Sangat Valid". Validasi soal oleh guru mendapatkan nilai 93,75% termasuk dalam kategori "Sangat Valid". Maka diperoleh hasil skor rata-rata 87,5% yang dikategorikan "Sangat Valid".

3. Praktikalitas E-Modul Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Model *Discovery Learning* Kelas IV SDN 02 Tiumang

Data praktikalitas pada uji coba E-Modul pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV sekolah dasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kepraktisan, seberapa manfaat kemudahan menggunakan E-Modul yang telah dibuat (Susilawati, 2021). Praktikalitas dilihat dari beberapa instrumen penilaian yaitu praktikalitas keterlaksanaan modul ajar, praktikalitas hasil nilai latihan, angket respon peserta didik dan angket respon guru. Berikut dapat dilihat tabel hasil praktikalitas sebagai berikut :

Tabel 4.33. Hasil Praktikalitas Keterlaksanaan Modul Ajar Setiap Pertemuan

No	Praktisi	Skor	Kategori
1	Pertemuan ke-1	83%	Sangat Praktis
2	Pertemuan ke-2	81,25%	Sangat Praktis
3	Pertemuan ke-3	87,5%	Sangat Praktis
4	Pertemuan ke-4	91,6%	Sangat Praktis
Rata-rata = 83% + 81,25% + 87,5% + 91,6% / 4		**85,83%**	**Sangat Praktis**

Berdasarkan hasil dari keempat pertemuan, produk E-Modul yang peneliti kembangkan mendapatkan rata-rata 85,83% dengan kategori "Sangat Praktis".

Tabel 4.36. Hasil Penilaian Angket Praktikalitas E-Modul

No	Praktisi	Skor	Kategori
1	Guru Kelas IV	96,42%	Sangat Praktis
2	Peserta Didik Kelas IV	97,91%	Sangat Praktis
Rata-rata = 96,42% + 97,91% / 2		**97,16%**	**Sangat Praktis**

Sumber : Guru Kelas IV dan Peserta Didik Kelas IV

Berdasarkan hasil angket respon guru dan respon peserta didik kelas IV, produk E-Modul yang peneliti kembangkan mendapatkan rata-rata 97,16% dengan kategori "Sangat Praktis".

4. Efektivitas E-Modul Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Model *Discovery Learning* Kelas IV SDN 02 Tiumang

Pada uji efektivitas, peneliti melihat keefektifan E-Modul yang peneliti buat dengan memberikan soal kepada peserta didik. Soal berupa 20 pilihan ganda yang ada di dalam E-Modul. Soal mencakup materi pada kegiatan belajar 3 mengenai Membangun Jati Diri Dalam Kebhinekaan. Berikut adalah hasil efektivitas peserta didik kelas IV :

Tabel 4.42. Hasil Efektivitas E-Modul

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Tuntas	13	92,85%
2	Tidak Tuntas	1	7,14%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai KKTP 66, dari 14 orang peserta didik terdapat 13 orang peserta didik yang tuntas. Maka rata-rata efektivitasnya adalah 92,85% sehingga E-Modul ini masuk dalam kategori "Sangat Efektif".

a. Tahap Penyebaran (*disseminate*)

Setelah dilakukan revisi pada tahap pengembangan, pada tahap ini dilakukan penyebarluasan E-Modul yang telah dikembangkan (Arkadiantika et al., 2020). Pada tahap penyebaran ini dilakukan di kelas IV SDN 08 Tiumang, alasan memilih sekolah tersebut dikarenakan jaraknya yang dekat dan dapat dijangkau jaraknya oleh peneliti. Selain itu peneliti juga memiliki alasan pada penyebaran ini mengapa dilakukan disekolah lain karena pada tujuan penelitian ini adalah untuk menguji produk yang valid, praktis dan efektif yang telah diuji cobakan di SDN 02 Tiumang. Sedangkan disekolah lain peneliti hanya menguji cobakan efektivitasnya saja karena tanpa bantuan guru produk yang dikembangkan sudah efektif.

Tabel 4.43. Hasil Penyebaran E-Modul

No	Kriteria	Jumlah Peseta Didik	Persentase
1	Tuntas	8	88,88%
2	Tidak Tuntas	1	11,11%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil penyebaran E-Modul pada peserta didik telah mencapai KKTP 66, dari 9 orang peserta didik, terdapat 8 orang peserta didik yang tuntas. Maka, rata-rata efektivitas pada penyebaran adalah 88,88% sehingga E-Modul ini walaupun tanpa guru yang menilai langsung, E-Modul sudah termasuk kedalam kategori sangat valid, praktis, dan efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pengembangan E-Modul dan uji coba yang dilakukan peneliti terhadap E-Modul mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis model discovery learning kelas IV SDN 02 Tiumang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rancangan Pengembangan E-Modul mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis model discovery learning dilakukan dengan menggunakan model 4-D yang mana terdapat beberapa tahapan yaitu tahap pendefinisan (define), yang terdiri dari (analisis kebutuhan, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi dan analisis teknologi). Selanjutnya tahap perancangan (design) tahapannya yakni merancang modul ajar, merancang E-Modul pembelajaran, merancang instrumen validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Tahap pengembangan (development) dimana peneliti melakukan validasi pada E-Modul yang peneliti kembangkan yakni validasi isi, validasi bahasa, validasi kegrafikaan, validasi modul ajar, dan validasi soal. Kemudian pada tahap penyebaran (disseminate) peneliti menerapkan E-Modul di SDN 08 Tiumang.
2. Tingkat kevalidan E-Modul pada aspek komponen kelayakan isi mendapatkan nilai 81,25%, aspek komponen kelayakan bahasa mendapatkan nilai 85%, aspek komponen kelayakan kegrafikaan mendapatkan nilai 93,75%, aspek komponen kelayakan modul ajar oleh dosen mendapatkan nilai 72,5% dengan sedikit revisi, revisi kedua mendapatkan nilai mendapatkan nilai 95%, aspek

komponen kelayakan modul ajar oleh guru mendapatkan nilai 95%, aspek komponen kelayakan soal oleh dosen mendapatkan nilai 81,25%, aspek komponen kelayakan soal oleh guru mendapatkan nilai 93,75% terhadap E-Modul Pendidikan Pancasila kelas IV yang peneliti buat.

3. Tingkat kepraktisan yang dilihat dari praktikalitas keterlaksanaan modul ajar yang dinilai oleh guru mendapatkan rata-rata nilai 85,83% dikategorikan "Sangat Praktis". Angket respon guru memperoleh nilai 96,42% dikategorikan "Sangat Praktis", sedangkan dari hasil angket respon peserta didik dengan rata-rata persentase 97,91% dikategorikan "Sangat Praktis" terhadap E-Modul Pendidikan Pancasila kelas IV yang peneliti buat.
4. Tingkat keefektifan produk E-Modul dilihat dari nilai hasil tes soal efektivitas yang dilakukan setelah menggunakan produk yang peneliti kembangkan. Berdasarkan hasil uji efektivitas mendapatkan rata-rata 92,85% dikategorikan "Sangat Efektif", sedangkan disekolah lain juga diperoleh nilai hasil belajar dengan rata-rata 88,88% dikategorikan "Sangat Efektif" dilihat dari hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arkadiantika, I., Ramansyah, W., Effindi, M. A., & Dellia, P. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Virtual Reality Pada Materi Pengenalan Termination Dan Splicing Fiber Optic. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *8*(1), 29. https://doi.org/10.24269/dpp.v0i0.2298

Arum, A. P. (2020). Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Kuliah Penataan Rambut. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, *22*(2), 132–139. https://doi.org/10.21009/jtp.v22i2.16490

Desi Pristiwanti, Bai Badriah, Sholeh Hidayat, R. S. D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 7911–7915.

Estuhono, E., Aditya, A., & Asmara, D. N. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Model Research Based Learning Menggunakan Pageflip Application Pada Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(1), 159–168. https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.483

FAJRI, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan

Prestasi Belajar Siswa Sd. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, *7*(2), 1. https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.478

Friska, S. Y., Susilawati, W. O., & Nopriandi, W. (2023). *Pengembangan E-Module Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka*. *3*, 14671–14682.

Gingga Prananda, Ali Wardana, & Yuliadarmianti. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tema 6 Subtema 2 Untuk Siswa Kelas SD Negeri 17 Pasar Masurai 1. *JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSD*, *1*(1), 38–45. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha

Handayani, F. L., Putri, D. A., Fahrunisa, S. A., Rizqi, S. A., Munbaits, T. B., Julyani, T. N., & Sukmawati, W. (2023). Analisis Penggunaan Teknologi pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *1*(2), 7. https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.105

Harjanto, A., Rustandi, A., & Caroline, J. A. (2022). *Implementasi Model Pengembangan 4D Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasi Online Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di SMK Negeri 7 Samarinda*. *5*(2), 1–12.

Husnita, L., & Saputri, W. (2023). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, *7*(1), 21–29. https://doi.org/10.33369/diklabio.7.1.21-29

Johan, J. R., Iriani, T., Maulana, A., & Negeri, U. (2023). *Penerapan Model Four-D dalam Pengembangan Media Video Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan*. *01*(06), 372–378.

Lubis, H. Z., & Ismaya, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, *3*(3), 206–215. https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i3.6173

Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 311–326. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara

Ningsih, S. Y., Estuhono, E., & ... (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Research Based Learning Berbantukan 3D Page Flip Pro Pada Pelajaran Ipas Untuk Mendukung …. *… Tunas Pendidikan*, *6*(1), 168–178. https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1235

Prastiwi, S. D., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Analisis Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan LKPD Berbasis Proyek pada Peserta Didik SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(3), 1812–1819.

Rizani, D. A., Boleng, D. T., & Hapsari, T. R. (2022). Analisis Karakteristik Peserta Didik

Ditinjau dari Perkembangan Motivasi Belajar dan Sosial Emosional. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2022*, 47–51.

Sonia Yulia Friska, Wiwik Okta Susilawati, R. R. (2023). Journal Education and Counseling. *Pengembangan E-Modu Berbantu Book Creator Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka Kelas IV Sekolah Dasar*, 217–228.

Susilawati, W. O. (2021). *PENGEMBANGAN E-MODUL PEMBELAJARAN PERKEMBANGAN SOSIAL AUD BERBASIS KARAKTER*. *X*(2), 1–18.

Susilawati, W. O., Friska, S. Y., Yustika, S. I., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, U. D. (2023). *Pengembangan E-Modul Pendidikan Pancasila Kelas IV dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. *3*, 7976–7987.

Susilawati, W. O., Veriyani, F. T., Pratiwi, Y., Anggita, T., Sari, N., & Riani, S. (2022). *Pengembangan buku ajar digital PPKn SD terintegrasi profil pelajar Pancasila dalam mendukung kurikulum merdeka*. *8*(1), 187–201. https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.452

Susilawati, W. O., Yulia, S., & Eroza, E. (2023). *Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka*. *3*, 9142–9155.

Thiagarajan. (1974). No Title. In M. Minneapolis (Ed.), *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional children*. Leadership Training Institute/Special Education.